

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang sangat pesat dalam aspek kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Setiap saat munculah teori-teori baru yang dapat menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal tersebut, dapat dilihat dari hal yang cukup sederhana yakni dengan munculnya komputer, labtop dan gadget dalam era sekarang. Oleh karena itu, pada era sekarang dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar dapat memanfaatkan teknologi dengan inovasi, efektif dan efisien pada saat nantinya.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang cukup pesat ini, tentu harus diimbangi dengan beberapa faktor pendukung agar bisa terbentuknya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu faktor pendukung agar dapat tercapainya hal tersebut adalah pendidikan. Faktor pendidikan memegang tuntutan bagi pertumbuhan perkembangan anak dari dini. Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003 pada bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 menyatakan bahwa:¹

¹ UU RI No.20 Tahun 2003, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal 3

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengadilan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan memegang tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada apa siswa, agar nantinya mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tinggi dalam perannya sebagai masyarakat sekaligus anggota masyarakat.² Dari definisi diatas mengatakan bahwa pendidikan diajarkan dari dini yang dalam ilmu pengetahuan. Dan pada dasarnya pendidikan membantu siswa dalam mengembangkan dirinya yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik siswa ke arah positif baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan, namun pendidikan juga mengembangkan apa secara potensial dan aktual telah dimiliki siswa. Pendidikan akan membantu siswa meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya karena potensi setiap siswa berbeda-beda. Jika dikaitkan lebih jauh bahwa dasarnya ilmu pengetahuan adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena begitu pentingnya, sehingga matematika perlu diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan perguruan

² Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 21

tinggi.³ Bagi siswa selain yang terdapat dalam tujuan untuk mengembangkan dan menunjang ilmu-ilmu yang ada, matematika bisa dipergunakan untuk bekal terjun dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Karena, matematika memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan berlogika, sehingga menjadi alat bantu dalam pengaplikasian matematika dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Ada beberapa aspek dalam tujuan pembelajaran matematika dalam standar kompetensi kurikulum 2013 terbaru, salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam diri siswa adalah kreativitas. Kreativitas merupakan suatu aspek yang cukup menarik untuk dikaji tapi juga cukup rumit sehingga masih banyak persepsi sudut pandang banyak orang.

Menurut James J. Gallagher kreativitas merupakan suatu proses yang dilakukan setiap siswa yang berupa gagasan atau produk baru, atau campuran antara keduanya yang pada akhirnya bisa tertanam pada dirinya siswa.⁵ Menurut Munandar kreativitas merupakan kemampuan siswa untuk melihat hal-hal di luar ekspektasi, tidak lazim, mencampurkan informasi yang tampak tidak berhubungan dan mencetuskan ide baru yang menunjukkan kefasihan, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir.⁶ Dan menurut Suharman

³ Yohanes Ovaritus Jagom, "Kreativitas Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Berdasarkan Gaya Belajar *Visual-Spatial* Dan *Auditory-Sequetial*," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1, No.3 (2015): 176-190

⁴ Sagita Dyah Putranti dan Rully Charitas Indra Prahmana, "Kemampuan Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbasis Masalah," dalam *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, Vol.2, No.1 (2018): 86-97

⁵ M. Laduni, "Kreativitas Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terbuka Ditinjau Dari Kemampuan Matematika," dalam *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.6, No,1 (2017): 55-67

⁶ Yohanes Ovaritus Jagom, "Kreativitas Siswa....," hal.177

kreativitas berkaitan dengan suatu proses usaha untuk menemukan, menghasilkan atau menciptakan hal-hal yang baru.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada intinya dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan mencipta, meniru dan mengembangkan hal-hal yang sudah ada atau masih dianggap baru dengan mencari dan menggunakan alat-alat yang sudah ada. Dengan kata lain kreativitas merupakan kemampuan menentukan suatu jawaban paling tepat terhadap sesuatu masalah yang diberikan berdasarkan informasi yang telah tersedia. Kreativitas yang dimiliki siswa dapat mewujudkan dirinya agar mau menyelesaikan masalah matematika terbuka mengacu pada kemampuan menyelesaikan dua penyelesaian benar atau berbeda serta unik ataupun tidak biasa.

Secara umum kreativitas siswa meliputi beberapa hal, diantaranya (1) siswa mempunyai inisiatif, (2) siswa mempunyai minat yang sangat luas, (3) siswa harus mandiri dalam berpikir, (4) siswa berani tampil berbeda, (5) siswa tampil percaya diri, (6) siswa bersedia mengambil resiko, (7) siswa berani dalam keyakinan dan pendirian pribadi, dan (8) siswa selalu ingin tahu.⁸

Menurut Siswono kreativitas siswa dibagi menjadi beberapa hal, diantaranya (1) hasil aktivitas yang mempunyai sifat kebaruan (*novelty*) dan berniali baik surjektif dan objektif, (2) dalam proses kebaruan memerlukan suatu gagasan atau ide yang diterima maupun ditolak sebelumnya, dan (3)

⁷ Ana Rahmawati, "Profil Kreativitas Siswa SMP Dalam Pengajuan Soal Matematika Ditinjau Dari Tingkat IQ," Dalam *Gamatika*, Vol.3, No.2 (2013): 91-100

⁸ Fatkhan Amirul Huda, "Pengertian Kreativitas Siswa", dalam <http://fatkhan.web.id/pengertian-kreativitas-siswa/> diakses 11 November 2019 Pukul 10.44 WIB

proses berfikir harus dikaitkan oleh adanya motivasi yang kuat dan kestabilan yang teramati pada waktu yang lama.⁹

Kreativitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa, antara lain (1) menghasilkan ide bermacam-macam jawaban yang dapat menyelesaikan masalah matematika yang diberikan secara benar, (2) memberikan jawaban dengan mengubah cara penyelesaian dari satu cara ke cara yang lain dalam merespon perintah dengan menyajikan suatu konsep penyelesaian dengan cara yang berbeda-beda, (3) mampu menilai permasalahan dari berbagai sudut pandang sehingga menjadi solusi yang lebih baik, dan (4) menerapkan kreativitas matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah kreativitas siswa selalu ditinjau dari berbagai aspek agar mudah untuk mengetahui seberapa mahai dan kreativitas siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah yang diberikan. Aspek yang diambil peneliti adalah kemampuan matematika yang ada dalam siswa. Menurut Muhammad Daut Siagian kemampuan matematika adalah kreativitas yang harus dibangun dan dipelajari karena dengan kemampuan matematika yang baik bisa membantu siswa untuk bisa mengetahui sebuah aspek dan pengaplikasian dalam matematika.¹⁰ Menurut Sumarmo kemampuan matematika adalah kemampuan yang dapat mengaitkan konsep yang ada dalam matematika dengan konsep

⁹ Alvani Alvani, "Profil Kreativitas Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Tentang Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Gaya Kognitif," dalam *Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, Vol.7, No.2 (2016): 171-178

¹⁰ Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika," dalam *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, Vol.2, No.1 (2016): 58-67

dalam bidang yang lain.¹¹ Maka kuatnya antar konsep berimplikasi bahwa konsep matematika juga memuat aspek matematika dan aspek lain.

Oleh sebab itu agar siswa lebih berhasil didalam belajar matematika, maka siswa harus lebih diarahkan dan diberi kesempatan yang lebih banyak dalam hubungan dengan konsep-konsep yang ada. Menurut NCTM kemampuan matematika adalah standart proses pemcahan masalah, penalaran masalah, penalaran dan bukti, komunikasi, koneksi dan representasi dengan berbagai cara untuk memperoleh sebuah kreativitas. Dengan demikian kemampuan matematika perlu dilatih kepada siswa. Apabila siswa dapat mengaitkan ide-ide matematika maka pemahaman semakin dalam dan bertahan lama karena siswa dapat mengaitkan hal yang ada dengan hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dari pernyataan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematika merupakan kemampuan matematika yang dapat mengaitkan antara konsep matematika, bidang lainnya serta kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain bahwa kemampuan matematika merupakan bagian penting yang harus dikuasai oleh siswa disegala jenjang pendidikan. Karena, dengan kemampuan matematika siswa dapat melihat keterkaitan-keterkaitan dan manfaat matematika itu sendiri.

Dalam hal ini, masih banyak siswa merasa bingung dalam langkah-langkah menyelesaikan soal yang ada dalam matematika. Menurut Soedjadi dalam menyelesaikan soal terdapat beberapa langkah-langkah yang perlu dilihat, yaitu: (1) Membaca soal dengan teliti untuk bisa memahami setiap kata;

¹¹ *Ibid.* hal. 60

¹² Muhamad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi...", hal. 62

(2) Memilah dan menyampaikan apa yang ditanyakan oleh soal; (3) Membuat model pengerjaan; (4) Menyelesaikan model soal matematika.¹³ Dan menurut Adinawan dan Sugijono menyarankan langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan soal, yaitu: (1) Mengubah soal menjadi kalimat matematika; (2) menyelesaikan soal.¹⁴ Maka siswa harus paham betul mengenai langkah-langkah penyelesaian sebuah soal yang telah diberikan.

Peneliti menemukan beberapa masalah mengenai mencipta, meniru, dan mengembangkan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dikelas dalam menyelesaikan soal Teorema Phythagoras sebagian besar siswa mendapatkan nilai matematika yang masih rendah dari pada materi yang lainnya. Dalam hal ini, menyelesaikan soal Teorema Phythagoras banyak siswa masih mengalami kesulitan untuk mencipta, meniru, dan mengembangkan soal. Dari tujuannya, soal Teorema Pthythagoras dapat dipakai untuk mencipta, meniru dan mengembangkan soal. Untuk dapat mengerjakan soal Phythagoras dengan baik, para siswa harus dapat menangkap apa yang dipermasalahkan dalam soal tersebut. Ini merupakan kreativitas tingkat tinggi. Setelah mengetahui apa yang dipermasalahkan, para siswa dituntut untuk dapat membuat model matematikanya. Model matematika dieujudkan dalam kalimat matematika yaitu kalimat yang memuat operasi matematika dengan menyelesaikan kalimat matematika tersebut lalu persoalan ditanyakan dan dapat dijawab.

Pengalaman peneliti pada observasi dalam magang 1 di MTsN 4 Tulungagung selama empat kali observasi dan kegiatan praktek pembelajaran

¹³ Ina Nurjanatin, dkk, "Analisis Kesalahn Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Luas Permukaan Balok Di Kelas VIII-F Semester II SMP NEGERI 2 Jayapura," dalam *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, Vol.2, No.1 (2017): 22-31

¹⁴ *Ibid*, hal. 27

pada magang 2 di MTsN 4 Tulungagung selama tujuh minggu. Peneliti menemukan beberapa masalah yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dikelas antaranya sebagian besar siswa mendapatkan nilai matematika lebih rendah dari pada nilai mata pelajaran yang lainnya. Siswa mengalami kesulitan untuk mencipta, meniru, dan mengembangkan soal yang telah diberikan guru. Dan dalam menyelesaikan soal masih belum tepat dalam menyelesaikan soal.

Penelitian tentang kreativitas siswa sudah banyak dilakukan sebelumnya namun masih belum ada kreativitas siswa yang ditinjau dari kemampuan matematika pada teorema Pythagoras. Seperti Himah Farani meneliti tentang kreativitas siswa dalam mengkonstruksi soal pemecahan masalah matematika materi lingkaran ditinjau dari kemampuan matematika, Fitria Aisah meneliti tentang kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal *open ended* materi segiempat, Ririn Febriyanti meneliti tentang profil kreativitas siswa SMP dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau berdasarkan perbedaan temperamen dan juga beberapa peneliti yang lainnya.

Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tentang kreativitas siswa ditinjau dari kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan Teorema Pythagoras. Dengan mengetahui kemampuan kreativitas siswa ditinjau dari kemampuan matematika dalam menyelesaikan soal Teorema Pythagoras, guru dapat merancang strategi atau model pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan kreativitas matematika siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal**

Teorema Phythagoras Ditinjau dari Kemampuan Matematika Pada Kelas VIII MTsN 4 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, didapatkan fokus penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas siswa berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal teorema phythagoras kelas VIII MTsN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas siswa berkemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal teorema phythagoras kelas VIII MTsN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana kreativitas siswa berkemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal teorema phythagoras kelas VIII MTsN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas siswa berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal teorema phythagoras kelas VIII MTsN 4 Tulungagung.

2. Untuk mengetahui kreativitas siswa berkemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras kelas VIII MTsN 4 Tulungaung.
3. Untuk mengetahui ktreativitas siswa berkemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras kelas VIII MTsN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan dapat berguna bukan hanya dari peneliti melainkan orang lain juga, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini duharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang matematika, terkhusus tentang kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras ditinjau dari kemampuan matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, memberikan informasi kepada guru khususnya yang guru mata pelajaran matematika agar mengetrahui kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras ditinjau dari kemampuan matematika siswa, minimal bisa memberikan jawaban, memecahkan masalah, menghasilkan beberapa ide dan

mengembangkan hal-hal yang sudah ada ataupun dianggap masih baru dengan mencari dan menggunakan alat-alat yang sudah ada. Sehingga tingkat kreativitas siswa bisa berkembang.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, memberikan jalan untuk meningkatkan kreativitas siswa terkait dalam memberikan jawaban, memecahkan masalah, menghasilkan beberapa ide dan mengembangkan hal-hal yang sudah ada ataupun yang dianggap masih baru. Sehingga selanjutnya siswa bisa lebih kreatif dalam menyelesaikan hal yang ada. Dan bisa meningkatkan kreativitas siswa.

c. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan wawasan dan pengetahuan ataupun sebagai inventaris ilmu yang bisa dijadikan bahan referensi pembaca tentang kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras ditinjau dari kemampuan matematika.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui kreativitas siswa berkemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras serta tambahan wawasan peneliti didalam ilmu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal dan tidak terjadi sebuah kesalahan terhadap penafsiran istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Analisis

Analisis adalah suatu proses kegiatan yang memuat mengurai, membedakan, memilah sesuatu kedalam kelompok sesuai dengan kriteria tertentu kemudian dicari makna dan kaitan masing-masing.¹⁵

Dalam hal ini pemecahan suatu masalah bisa cukup kompleks menjadi bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami.

b. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal atau suatu gagasan yang baru yang menunjukkan kefasihan, keluwesan, dan orisinalitas.¹⁶ Produk yang dihasilkan tidak harus sepenuhnya baru, melainkan kombinasi dan pemberbaruan dari produk yang sudah ada yang menunjukkan kefasihan, keluwesan, dan orisinalitas.

c. Menyelesaikan soal

Menyelesaikan soal adalah suatu kemampuan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah ada untuk menyempurnakan permasalahan yang ada pada soal yang belum terjawab.¹⁷ Dalam hal ini langkah-langkah dalam penyelesaian soal harus sempurna.

¹⁵ Aris Kurniawan, "Analisis – Pengertian, Contoh, Tahap, Tujuan, Para Ahli", dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/analisis/>, diakses 6 November 2019 Pukul 14.25 WIB

¹⁶ Yuliana Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Putri Media, 2013), hal. 38

¹⁷ Khamdan Choirul Khabib, *Profil Metakognitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Teorema Pythagoras Berdasarkan Tahapan Polya Ditinjau Dari Perbedaan Gender di SMPN 1 Kalidawir*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 12

d. Teorema Phythagoras

Teorema Phythagoras adalah sebuah teorema yang menunjukkan hubungan antar sisi pada segitiga siku-siku.¹⁸ Kuadrat sisi miring segitiga siku-siku merupakan jumlah kuadrat sisi lainnya.

e. Kemampuan matematika

Kemampuan adalah sesuatu hal yang dikerjakan seseorang untuk mengarah ke dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.¹⁹ Pada penelitian ini kemampuan matematika adalah kemampuan individu siswa yang telah dimiliki dalam pelajaran matematika yang diukur berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil tes. Siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah yaitu: kelompok tinggi $80 \leq \text{skor tes} \leq 100$, kelompok sedang $60 \leq \text{skor tes} < 80$, dan kelompok rendah $0 \leq \text{skor tes} < 60$.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional yang berjudul “analisis kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal teorema phythagoras ditinjau dari kemampuan matematika” adalah peneliti akan meneliti tentang perbedaan kreativitas siswa yang berfokus pada menyelesaikan soal teorema phythagoras yang ditinjau dari tingkat kemampuan matematika pada siswa. Hal ini dimaksud agar siswa dalam menyelesaikan soal teorema phythagoras mengetahui bagaimana cara menyelesaikan,

¹⁸ *Ibid.* hal. 21

¹⁹ Himah Fariani, *Kreativitas Siswa Dalam Mengkonstruksi Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Lingkaran Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa Kelas VIII Di MTsN 2 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 20

mengamati, dan menafsirkan sesuai dengan soal yang diberikan oleh guru. Alat pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah instrumen tes untuk mengidentifikasi letak keberhasilan dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras, tes diberikan kepada siswa selanjutnya diklarifikasikan sesuai tingkat kemampuan siswa yang diambil sesuai nilai terakhir ulangan harian sebelum dilaksanakan remidi. Selanjutnya untuk memantapkan hasil data dilaksanakan wawancara untuk setiap klarifikasi taraf kreativitas siswa yang menjadi subjek penelitian. Hasil dari pengumpulan data diklarifikasikan sesuai tingkat kemampuan matematika lalu dianalisis dengan kreativitas siswa. Selanjutnya menghasilkan analisis hasil akhir.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian memulai pembahasan dengan kreativitas siswa ada dikaitkan dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah dibuat, lalu dari analisis tersebut ditinjau melalui kemampuan matematika setiap siswa, jawaban mana yang banyak memenuhi kesalahan pengerjaan soal setelah itu dikategorikan sesuai dengan tingkat kemampuan matematika siswa dan dilanjutkan dengan menganalisis kreativitas siswa, adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Penelitian ini berisi enam bab yang setiap bab membahas hal yang berbeda, rinciannya antara lain:

a. BAB I Pendahuluan

- 1) Konteks penelitian menjelaskan tentang alasan-alasan mengapa masalah dianggap menarik, penting, dan perlu diteliti.

- 2) Fokus penelitian berisi tentang rincian pertanyaan tentang topik inti yang akan diungkap dalam penelitian.
- 3) Tujuan penelitian berisi tentang gambaran yang ingin dicapai oleh peneliti.
- 4) Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian.
- 5) Penegasan istilah berisi tentang istilah penting dalam pembahasan.
- 6) Sistematika pembahasan berisi tentang urutan yang akan dibahas.

b. BAB II Kajian Pustaka

- 1) Diksi teori yang meliputi kreativitas, penyelesaian soal, kreativitas dalam menyelesaikan soal, teorema pythagoras, dan kemampuan matematika.
- 2) Penelitian terdahulu berisi tentang kajian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain.
- 3) Paradigma penelitian berisi kerangka berfikir dalam penelitian ini.

c. BAB III Metode Penelitian

- 1) Rancangan penelitian berisi tentang penjelasan alasan mengapa memilih pendekatan kualitatif.
- 2) Kehadiran penelitian menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.
- 3) Lokasi penelitian menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, dan lain-lain.
- 4) Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa saja data diperoleh.

- 5) Teknik pengumpulan data mengemukakan teknik pengumpulan data yang digunakan.
- 6) Teknik analisis data menguraikan tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan lain-lain.
- 7) Pengecekan keabsahan data memuat uraian tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data.
- 8) Tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Berisi tentang paparan data penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian, analisis data dan temuan penelitian.

e. BAB V Pembahasan

Berisi tentang pembahasan kreativitas siswa yang keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

f. BAB VI Penutup

Memuat kesimpulan dari seluruh isi skripsi dan saran-saran.